

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Financial distress adalah dimana kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan mengalami penurunan baik dari sisi likuiditas, arus kas yang minimum, dan liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dibayarkan kepada pihak ketiga karena adanya kondisi kesulitan keuangan untuk membayarnya sebelum terjadinya kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan karena memiliki peran yang sangat penting dimasa depan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Kasus *financial distress* yang dialami pada perusahaan biasanya timbul dari kinerja manajemen yang buruk dalam mengelola suatu usaha sehingga memiliki dampak yang dirasakan secara langsung pada perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat atau publik.

Di dalam lingkungan bisnis saat ini, tempat yang digunakan oleh investor dan perusahaan untuk bertransaksi ialah pasar modal dimana pengembangan kegiatan perusahaan dan pembiayaan digunakan pada perusahaan sedangkan investor menanamkan dananya dalam bentuk berupa saham atau obligasi yang diharapkan memberikan keuntungan dari dana yang telah disalurkan ke dalam perusahaan tersebut. Saat investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan, investor harus memperhatikan terlebih dahulu tingkat resiko dan informasi mengenai kinerja dalam perusahaan tersebut dari investasi yang telah ditanamkan. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan

dari investasi tersebut dimasa mendatang serta membantu memberikan arahan petunjuk yang baik dalam pengambilan keputusan bagi investor maupun calon investor. Laporan keuangan menjadi contoh informasi yang dapat diperoleh untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Di Indonesia, isu kasus tata kelola perusahaan telah menjadi perhatian publik sejak pada tahun 1997 yang disebabkan kurangnya penerapan *good corporate governance* menjadi penyebab krisis ekonomi yang mempengaruhi ekonomi di Indonesia. Faktor yang menyebabkan krisis ekonomi yaitu pengelolaan perusahaan yang tidak transparan yang menyebabkan pengendalian publik menjadi sangat lemah, campur tangan antara pemegang saham terbanyak pada manajemen perusahaan yang dimiliki oleh beberapa keluarga menjadi pusat konsentrasi pemegang kendali menimbulkan konflik kepentingan semata-mata yang menyimpang yang sangat terasa dampaknya kepada manajemen perusahaan dari norma-norma yang ada di dalam *good corporate governance*. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia pada akhir 1997 jelas telah memberikan dampak yang banyak dirasakan bagi perusahaan terhadap kondisi keuangan perusahaan pada saat itu hingga membawa perusahaan menuju kebangkrutan. Pada dasarnya kondisi sebuah perusahaan ialah dengan pengelolaan kinerja manajemen yang baik menghasilkan sebuah interaksi dalam pengelolaan asset serta kondisi lingkungan usaha. Tujuan didirikan sebuah perusahaan bukan hanya semata-mata mencari keuntungan melainkan memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi lingkungannya untuk mencapai hal tersebut diperlukan penerapan strategi yang tepat (Porter, 2001). Sejarah runtuhnya perusahaan dan penipuan di awal 2000-an

telah melemahkan kepercayaan para investor serta menghancurkan kekayaan para pemegang saham yang terjadi di berbagai negara (Monks, 2004). Dari era perekonomian baru kegagalan besar Enron corporation yang runtuh sangat menarik perhatian publik baik investor, akuntan dan seluruh pasar keuangan menjadi dampak dari kebangkrutan perusahaan tersebut pada tahun 2001. Munzig, (2003) dalam penelitiannya menyebutkan saat itu, perusahaan Houston yang bergerak dibidang perdagangan energi mengalami kebangkrutan yang terbesar dalam sejarah.

Gompers *et al.* (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa suatu perusahaan dengan sistem tata kelola yang baik mendapatkan penilaian pasar dan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Kondisi penurunan keuangan pada suatu perusahaan dapat ditimbulkan dari sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik dan kondisi perekonomian makro negara juga dapat menimbulkan terjadinya penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Ho & wong (2001) masalah mengenai sistem tata kelola sudah menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan, para regulator, kreditur, dan investor yang ada diseluruh pasar keuangan dunia.

Miglani, Ahmed dan Henry (2010) menyatakan *Corporate governance* adalah elemen mekanisme kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan efisiensi ekonomis perusahaan, yang secara khusus memeriksa hubungan antara adopsi sukarela perusahaan dengan prinsip-prinsip tata kelola dan kemungkinan tekanan keuangan perusahaan yang meliputi hubungan apakah komposisi dewan, direktur, kepemilikan eksternal, CEO dualitas dan kehadiran komite audit

dikaitkan dengan kemungkinan *financial distress* pada perusahaan. Mengenai prinsip-prinsip tata kelola, perusahaan yang secara efektif merancang praktik tata kelola perusahaan mereka sendiri karena tidak ada praktik tata kelola yang direkomendasikan oleh perusahaan tersebut (Henry, 2008)

Berfokus pada suatu periode waktu yang dimana perusahaan tidak menerapkan persyaratan tata kelola formal, akan sulit mendapatkan sebuah kesempatan langsung menilai apakah perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi untuk menghindari kesulitan keuangan pada perusahaan. Sebagian perusahaan mengadopsi struktur tata kelola perusahaan yang berbeda dari umumnya dibandingkan dengan yang diperkerjakan oleh perusahaan yang lebih sehat dan yang mengalami kesulitan keuangan jelas sulit memprediksi lebih dini masalah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Sugiri (2005) mengatakan bahwa dalam manajemen perusahaan ada salah satu motivasi pihak manajemen untuk mengelabui dan menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan karena adanya ketidaksimetrian informasi dengan para pemegang saham dan badan usaha. Resiko yang dapat terjadi adalah penyalahgunaan laporan keuangan karena pihak internal dan eksternal terdapat perbedaan kepentingan. Melalui hasil uraian diatas, penulis akan mengulas lebih jauh di dalam penelitian ini dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Pada era globalisasi ini, tata kelola perusahaan semakin menjadi titik fokus utama oleh regulator, pemberi pinjaman, investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pasar keuangan diseluruh dunia. Fenomena terjadinya *financial distress* yang dapat kita ketahui adalah saat meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami likuiditas, ditandai dengan perusahaan yang berawal kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada pihak pemberi pinjaman. Perusahaan dapat mengalami kegagalan jika perusahaan tidak segera menyelesaikan masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat diketahui lebih awal ketika perusahaan sedang mengalami penurunan kondisi keuangan, sehingga perusahaan dapat langsung mempercepat melakukan tindakan pencegahan untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum masuk tahap kesulitan atau terjadinya kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa masalah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang masih lemah pada perusahaan di Indonesia seperti kurangnya pengungkapan, kepemilikan yang terkonsentrasi, dan kepemilikan saham utama yang seharusnya dilaporkan tetapi tidak dilaporkan. Seperti skandal keuangan Lehman Brother perusahaan besar di Amerika Serikat, dimana dewan direksi diyakini tidak melakukan tugas secara tepat dan efisien sehingga diperlukan reformasi dalam tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja dewan direksi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah direktur wanita berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah masa jabatan direktur berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah kepemilikan saham internal berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Apakah kepemilikan saham intusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
7. Apakah komite audit dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian dari permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui apakah direktur wanita berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Untuk mengetahui apakah masa jabatan direktur berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham internal berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham intusional berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. Untuk mengetahui apakah komite audit dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan berguna kepada berbagai yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan berupa gambaran dan pemahaman kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat meminimalisir *financial distress* agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin kecil kondisi *financial distress*, maka pihak perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan pada perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberikan sebuah informasi yang berguna serta terkandung konsep yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berbagai pertimbangan, sehingga investor dapat merasa terbantu untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dan melakukan suatu tindakan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

c. **Bagi Kalangan Akademis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna dan bermanfaat dalam menambah wawasan maupun masukan bagi para penggunanya. Penelitian yang sejenis juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari seputar latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan teoritis, untuk dijadikan sebagai landasan, model yang digunakan, dan perumusan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penggunaan yang tepat untuk pemecahan masalah melalui metode penelitian, rancangan, objek, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan pengukuran data dalam penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil setelah dilakukan proses dan uji data, sehingga dapat diuraikan melalui pembahasan secara rinci, dan penjelasan dari hasil uji mengenai pengaruh faktor-faktor independen dan faktor dependen.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini memuat informasi penutup yang menguraikan kesimpulan dari apa yang telah diuji dari penelitian ini, serta menjabarkan temuan-temuan yang didapat. Faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini juga diuraikan dan rekomendasi serta saran untuk penelitian selanjutnya.